

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK  
USIA DINI DI RA AR RAIHAN BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh :  
Siti Rohmawati  
NIM. 19104030074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jln. Laksda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Rohmawati  
NIM : 19104030074  
Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Ar Raihan Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Kota Yogyakarta, 20 Juli 2023

Pembimbing,

Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP 19621025 199603 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohmawati  
NIM : 19104030074  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI RA AR RAIHAN BANTUL" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGRAH  
YOGYAKARTA



Siti Rohmawati  
19104030074

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohmawati  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Juni 1999  
NIM : 19104030074  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Kelapa Gading, Jakarta Utara  
No. HP : 089686120029

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Yang menyatakan,



*Siti Rohmawati*  
Siti Rohmawati  
19104030074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2388/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI RA AR RAIHAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ROHMAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030074  
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs H Suismanto, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64df282479123



Penguji I

Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64df23482f469



Penguji II

Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 64deefcc04ba



Yogyakarta, 02 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64df28b761e97

## MOTTO

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ  
السَّفَرَةِ الْكَرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ عَلَيْهِ شَقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

“(Keutamaan membaca Al-Qur’an didapatkan kepada) orang mukmin yang pandai membaca Al-Qur’an, maka kedudukannya di akhirat ditemani para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata, maka baginya terdapat dua pahala kebaikan.” (HR. Muttafaqun Alaih dari Aisyah RA).<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimasyaqi, *Riyadhus shalihin* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, t.t.), hal. 290.

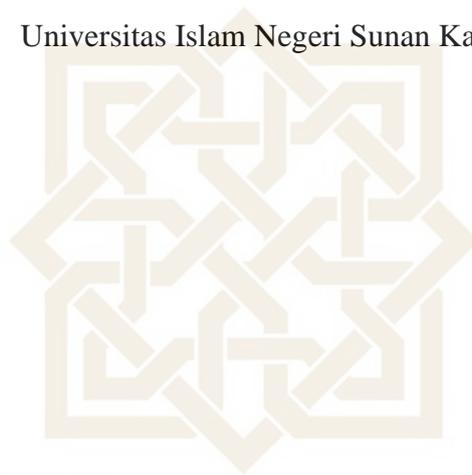
## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Siti Rohmawati**, “*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di RA Ar Raihan Bantul*”. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an dapat menumbuhkan perilaku yang Islami dan dapat terhindar dari perbuatan yang tercela seperti rapuhnya moral dan karakter anak di zaman ini. Pembelajaran tahfidz Al-Qur’an tidak hanya untuk mengajarkan anak menjadi cerdas membaca dan menghafal Al-Qur’an, akan tetapi tahfidz Al-Qur’an pun mampu untuk meningkatkan jiwa Qur’ani dan karakter Islami. Maka tidak ada salahnya jika belajar Al-Qur’an merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dan masuk dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pengamatan implementasi program tahfidz Al-Qur’an pada anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah RA, Koordinator Tahfidz, Guru Pembimbing Al-Qur’an. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi program tahfidz Al-Qur’an di RA Ar Raihan Bantul dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan program tahfidz, meliputi perancangan materi target hafalan, serta terdapat pembagian kelompok untuk para peserta program tahfidz. Tahap kedua, yakni pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan selama 30 menit dengan menggunakan metode menghafal *talaqqi* dengan irama bacaannya *hijaz wafa*. Tahap terakhir, yakni evaluasi program tahfidz yang diadakan setiap 2 bulan sekali, yang diikuti oleh seluruh guru pembimbing tahfidz dan dipimpin oleh koordinator program tahfidz. (2) faktor pendukung program tahfidz Al-Qur’an yaitu usia yang ideal, pemutaran *murottal*, guru tahfidz profesional, serta tempat dan waktu yang efektif. Adapun faktor penghambatnya yakni, keterbatasan waktu yang masih dirasa kurang bagi mereka yang telah mencapai di surah yang cukup panjang, keterlambatan anak, rasa jenuh saat menghafal, dan kurangnya dukungan orang tua.

**Kata Kunci:** Program, Tahfidz Al-Qur’an, Anak Usia Dini

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah jugalah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari nasihat dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, perkenankan peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menempuh pendidikan Strata Satu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menginspirasi mahasiswa dan memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu.
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan saran dan arahan dalam proses penelitian dan senantiasa memberi motivasi.

4. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi motivasi dan arahan dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi PIAUD.
5. Ibu Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar, dan arahan untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Drs. H. Suismanto, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan mengingatkan untuk terus memberikan motivasi menyelesaikan skripsi, mengarahkan dalam penelitian skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan sangat sabar, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama menempuh Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
8. Bapak H. Agus Effendi, S.E., selaku Ketua Yayasan Ar Raihan yang telah mengizinkan dan membantu proses penelitian.
9. Ibu Nur Hidayah Solekhah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah RA Ar Raihan Bantul serta para guru, para siswa, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

10. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Sholeh dan Ibu Sumayah yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada henti kepada peneliti dalam menyelesaikan studi ini.
11. Keluarga kontrakan hijau yang saya sayangi, Kartika Nur Cahyanti, Maharani Nur Latifah, Salsabila Dzil Kamala, Mafthuna Ayu Nadhova, Choirunnisa Qowlan, Yunita Nur Fadilah, teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan doa dalam proses penelitian ini.
12. Sahabat-sahabat tercinta, Syifatun Nazmiah, Dian Laili, Sarah Salsabila, Novita Budiarti, Zahra Aulia, Maurizka dan Muslikah, yang telah memberi bantuan dan dukungan yang tulus dalam proses penelitian ini.
13. Teman-teman IKDAR Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari dengan kegembiraan dan semangat serta motivasi dalam menuntut ilmu.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Siti Rohmawati  
19104030074

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Penelitian Relevan.....	5
F. Kajian Teori .....	11
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	47
A. Pendekatan atau Metode Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Sistematika Pembahasan .....	53
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	55
A. Gambaran Umum RA Ar Raihan Bantul .....	55
1. Profil RA Ar Raihan Bantul.....	55
2. Latar Belakang berdirinya RA Ar Raihan Bantul .....	56

3. Visi dan Misi RA Ar Raihan Bantul .....	57
4. Dinamika Perkembangan Lembaga .....	59
5. Struktur Organisasi RA Ar Raihan Bantul Bantul .....	60
6. Kurikulum Pendidikan .....	62
7. Layanan Penunjang .....	62
8. Kegiatan Penunjang .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	64
A. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an RA Ar Raihan Bantul .....	64
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an di RA Ar Raihan Bantul .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Materi dan Target Hafalan Program Tahfidz Al-Qur'an .....	68
Tabel 2. Data Pencapaian Hafalan Surah di RA Ar Raihan Bantul .....	70
Tabel 3. Peserta Kelompok Tahfidz Kelas Melejit .....	71
Tabel 4. Kriteria dan Standar Penilaian Tahfidz RA Ar Raihan Bantul .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Tahfidz Al-Qur'an di RA Ar Raihan Bantul .....	92
Lampiran 2. Hasil Observasi Sekolah:.....	93
Lampiran 3. Hasil Observasi Program Tahfidz Al-Qur'an di RA Ar Raihan Bantul: .....	95
Lampiran 4. Hasil Observasi Program Tahfidz Al-Qur'an di RA Ar Raihan Bantul: .....	98
Lampiran 5. Hasil Wawancara Kepala Sekolah RA Ar Raihan Bantul:.....	100
Lampiran 6. Hasil Wawancara Koordinator Program Tahfidz RA Ar Raihan Bantul:.....	102
Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru Pembimbing Tahfidz RA Ar Raihan Bantul: .....	104
Lampiran 8. Foto-Foto Dokumentasi:.....	107



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Faktor terpenting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak bangsa ialah pendidikan. Pendidikan mampu membentuk kecerdasan dan karakter anak. Maka dari itu, hendaknya Pendidikan harus dimulai dari generasi anak-anak bangsa yang masih belia.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah dikuatkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah tingkat pendidikan dasar yang disediakan sebagai upaya pelatihan untuk anak-anak usia yang baru lahir hingga enam tahun. Melalui pemberian pendidikan intensif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual anak-anak sehingga mereka siap untuk menduduki pendidikan lebih tinggi.<sup>2</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Usia Dini pada pasal 5 menyatakan bahwa dalam kurikulum PAUD terdiri dari enam aspek perkembangan anak, yakni mencakup: nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Ketentuan Umum Pasal 1," 2003, <https://pmpk.kemdikbud.go.id/>.

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Ketentuan Umum Pasal 5," t.t.

Pendidikan anak usia dini memiliki potensi besar untuk membangun serta meningkatkan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan dan pertumbuhan anak. Pembelajaran agama untuk anak usia dini memfokuskan nilai-nilai agama pada diri anak menggunakan metode belajar, bermain, serta bernyanyi.<sup>4</sup>

Salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak usia dini ialah nilai agama dan moral. Aspek ini menekankan pentingnya mempelajari dasar-dasar keagamaan dan norma-norma masyarakat. Agar anak dapat mengenal Allah dan dapat menjalani ibadah sesuai perintah-Nya. Karena belajar tentang agama dan moral terbukti cukup membantu dalam mengembangkan sikap positif, seperti, tolong-menolong, berkata jujur, menghargai orang lain, dan berperilaku sopan.<sup>5</sup>

Perkembangan nilai agama pada anak usia dini terjalin lewat pengalaman hidup yang diperoleh semenjak kecil dalam lingkup keluarga, lingkup sekolah, serta di masyarakat. Meningkatnya pengalaman anak dengan nilai agama, maka semakin terbentuk pula perilaku, sikap, serta gaya hidup yang religius. Penanaman nilai agama sejak dini berarti telah menciptakan kepribadian yang baik dalam hal membimbing anak.

Mengenalkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini mampu membentuk sikap religius dan dapat terjauhkan dari perbuatan yang negatif seperti

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di R.A DDI Addariyah Kota Palopo," *Al-Qalam* 20, no. 2 (9 Januari 2016).

<sup>5</sup> Nisa Cahaya Karima dkk., "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17, no. 2 (15 November 2022): hal. 275.

rapuhnya moral dan karakter anak di zaman ini. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak sekadar mengingat ayat Al-Qur'an, namun pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga dapat membentuk karakter islami pada anak. Maka tidak ada salahnya jika belajar Al-Qur'an menjadi salah satu pelajaran yang krusial dan wajib berada dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.<sup>6</sup>

Program tahfidz Al-Qur'an pada zaman ini sudah diadakan di berbagai lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, baik formal maupun non formal.<sup>7</sup> Lembaga/institusi informal (keluarga), formal (sekolah), non formal (masyarakat) semuanya itu sangat berfungsi dalam penyelenggaraan pembelajaran Islam, karena lembaga/ institusi itu harus bekerja sama secara harmonis agar dapat berkembang dengan baik,

Sekolah, memiliki prioritas penting dalam proses pendidikan. Sekolah pun, berfungsi menjadi penghubung antara orang tua dan masyarakat yang menyediakan pendidikan profesional sesuai dengan ajaran agama dan prinsip-prinsip pendidikan.

Lembaga pendidikan yang mendukung terselenggarakannya suatu pendidikan Islam atau nilai-nilai agama sangat diperlukan dan berpengaruh dalam pembentukan karakter islami yang diharapkan. Seperti halnya lokasi yang akan diteliti yaitu RA Ar Raihan Bantul yang memiliki program unggulan yakni program tahfidz Al-Qur'an yang masih jarang sekali

---

<sup>6</sup> Rahmat Solihin, "Aplikasi Interaktif Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma (Studi Kasus Di SDI Mohammad Hatta)," *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam* 3, no. 2 (Desember 2022).

<sup>7</sup> Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (25 Desember 2018).

ditemukan dalam pendidikan formal anak usia dini. Program tahfidz Al-Qur'an di RA Ar Raihan Bantul memiliki visi misi untuk menciptakan generasi Qur'ani, yang mana menjadi daya tarik masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya dalam program tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih luas mengenai implementasi program tahfidz Al-Qur'an di RA Ar Raihan Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa tujuan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul.

---

<sup>8</sup> Nur Hidayah Solekhah, S. Pd, Wawancara Kepala Sekolah, 31 Mei 2023.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki implikasi teori dan praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian yang diberikan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca lainnya. Berikut adalah keuntungan dari studi ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini. Terutama dalam mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan nilai agama moral anak dalam bidang tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat meningkatkan strategi program tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaannya terhadap kitab suci Al-Qur'an serta diharapkan setelah lulus pun siswa dapat melanjutkan pembiasaan menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan literatur bagi peneliti yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

#### **E. Kajian Penelitian Relevan**

Berdasarkan informasi yang didapatkan, peneliti menemukan beberapa hasil yang serupa dengan judul yang diteliti, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Ichkrim Matil Wahyuni pada tahun 2017, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di TK *Islamic Home Schooling* (IHS) Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur”.<sup>9</sup>

Hasil temuan yang dapat dipaparkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada anak usia dini di TK *Islamic Home Schooling* bahwa 1) Perencanaan pembelajaran tahfidz di TK *Islamic Home Schooling* yaitu menentukan target hafalan siswa, jadwal pembelajaran, dan guru tahfidz. 2) Pengorganisasian atau pembagian tugas dalam penerapan menghafal Al-Qur’an memerlukan 2 pembimbing dengan tugas yang berbeda, ada guru yang mencontohkan bacaan ayat yang dihafal dan ada guru yang mengamati bacaan siswa. 3) Pelaksanaan, kegiatan pembuka (berdoa, sholat dhuha, *muroja’ah*), inti (materi tahfidz, tambahan materi lain), penutup (sholat zuhur), Evaluasi ada 2 macam : penilaian guru saat anak berada di sekolah, dan penilaian orang tua ketika anak di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dari metode kualitatif deskriptif. Dengan subjek owner Yahqi Ngasem, kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa.

---

<sup>9</sup> Ichkrim Matil Wahyuni, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di TK *Islamic Home Schooling* (IHS) Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur” (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA., 2021).

Setelah peneliti mengkaji penelitian tersebut, maka ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif dan tema penelitian terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an.

Perbedaannya, lokasi penelitian ini dilakukan pada pendidikan informal yakni, TK *Islamic Homeschooling* yang mana metode pengajarannya dilakukan secara mandiri dari rumah ke rumah. Sedangkan peneliti telah melakukan penelitian di pendidikan formal anak usia dini yakni pada Raudhatul Athfal (RA) Ar Raihan Bantul.

2. Artikel yang disusun oleh Nurul Sa'adah dan Abdullah Dardum mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Program Studi Pusat Studi Gender dan Anak, pada tahun 2021 dengan judul "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an (TAUD SAQU) Jember".<sup>10</sup>

Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di TAUD SAQU Jember menggunakan 3 metode yaitu: 1) Metode *Tarbiyah*, yaitu pembelajaran agama yang mengajarkan anak tentang dzikir pagi, doa-doa, nama-nama Allah, sunnah-sunnah Nabi, tauhid, dan sejenisnya. 2) Metode *Tahajji*, yaitu pembelajaran tentang makhori jul huruf yang bagus dan tertata 3) Metode Tahfidz, yakni hafalan Al-Qur'an

---

<sup>10</sup> Nurul Sa'adah dan Abdulloh Dardum, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an (TAUD SAQU) Jember: Kajian Living Qur'an Metode," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 14, no. 1 (5 April 2021).

menggunakan TTM (*Talaqqi-Tasmi'-Muroja'ah*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tiga sumber data yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah, metode penelitian kualitatif, yang sumber datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sementara itu perbedaannya ialah, tema penelitian dan lokasi penelitian. Tema dari penelitian tersebut ingin mengungkapkan bagaimana metode hafalan yang digunakan di Sekolah Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an (TAUD SAQU) Jember dalam pembelajarannya. Serta lokasi penelitian tersebut dilakukan di lembaga informal. Sedangkan tema peneliti yang telah dilakukan ialah implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang berlokasi pada lembaga formal anak usia dini yakni di RA Ar Raihan Bantul.

3. Artikel yang disusun oleh A. Syafi' AS. Mahasiswa dari Universitas Daarul Ulum Jombang Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2019 dengan judul "Konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini".<sup>11</sup>

Hasil temuan dari penelitian ini ialah macam-macam metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang efektif untuk anak usia dini. Metode Penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*library research*)

---

<sup>11</sup> A. Syafi' AS., "Konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (25 September 2019).

dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, sementara analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Setelah pengkajian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang diteliti oleh peneliti ialah tema terkait penelitiannya yakni, implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

Perbedaannya, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan (*library research*), serta menggunakan analisis induktif yang diperoleh dari metode berpikir untuk mendapatkan kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Sedangkan, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Skripsi yang dibuat oleh Zuhrotus Syarifah dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Kelas Tahfidz di MI Sananul Ula Daraman Piyungan Bantul”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Zuhrotus Syarifah, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Kelas Tahfidz di MI Sananul Ula Daraman Piyungan Bantul” (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA., 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38548/>.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan program tahfidz Al-Qur'an di MI Sananul Ula Daraman Piyungan Bantul, serta untuk menumakan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program tahfidz Al-Qur'an bagi kelas tahfidz di MI. Sananul Ula Daraman Piyungan Bantul.

Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan subjek guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an, siswa kelas tahfidz MI sananul Ula Daraman. Penentuan subjek penelitian selanjutnya dengan menggunakan *purposive sampling*. Kesimpulan temuan dari penelitian tersebut ialah:

1) Tujuan dan target tahfidz Al-Qur'an, target yang ditetapkan dalam sekolah tersebut ialah, menghafal dengan minimal 4 juz hingga lulus 2) Metode menghafal Al-Qur'an menggunakan *talaqqi* 3) Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an (Pelaksanaan harian – Evaluasi – Wisuda).

Setelah pengkajian yang dilakukan, maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah metode penelitiannya, yang menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Perbedaannya ialah lokasi tempat penelitian, lokasi penelitian tersebut dilaksanakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sedangkan yang akan diteliti ialah jenjang pendidikan anak usia dini.

## F. Kajian Teori

### 1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan.<sup>13</sup> Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inofasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>14</sup>

Menurut Agustino, implementasi merupakan suatu proses yang diamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada hakikatnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa implementasi yaitu suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menerapkan sarana prasarana yang ada guna untuk mencapai program yang akan berjalan.

Tahapan implementasi dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

#### a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>13</sup> “Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 6 Agustus 2023, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 237.

<sup>15</sup> Leo Agustino, *Dasar –Dasar Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 138.

Perencanaan adalah salah satu fungsi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan alat atau sarana prasarana guna menunjang keberlangsungan suatu program.<sup>16</sup>

Jadi perencanaan merupakan suatu proses yang menentukan hal-hal yang akan dicapai dari tujuan yang diinginkan sesuai dengan tata cara yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan detail, penerapannya biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap untuk dilaksanakan. Pelaksanaan juga diartikan sebagai penerapan.<sup>17</sup>

Jadi pelaksanaan adalah tindakan dari suatu rencana yang sudah disusun secara terperinci untuk diterapkan dan siap untuk dilakukan secara matang.

c. Tahapan evaluasi

Evaluasi disebut sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>18</sup> Dalam artian lain, evaluasi

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 23.

<sup>17</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

<sup>18</sup> Sri Esti wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), hal. 397.

berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai atau hasil untuk sesuatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan atau pedoman tertentu untuk menentukan hasil yang optimal dari tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Program

Program adalah sebuah unit dari suatu kegiatan. Program juga berarti sistem, yang merupakan kumpulan kegiatan yang dilakukan berulang kali.<sup>20</sup> Terdapat beberapa konsep yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi suatu program, yakni: implementasi atau eksekusi kebijakan, berlangsung dalam tempo yang cukup lama dan bukan satu aktivitas tetapi terus-terusan, dan terjalin dalam organisasi yang melibatkan beberapa orang.<sup>21</sup>

Faktor-faktor yang mendukung penerapan program merupakan selaku berikut:

- a. Komunikasi, para penyelenggara diharapkan dapat menyampaikan informasi dengan baik dan jelas. Perihal ini menyangkut proses penyajian data, transparansi data serta kesamaan data yang di informasikan.

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan "Dengan Pendekatan Baru"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 139.

<sup>20</sup> Cipi Safruddin Abdul Jabar; Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan* (Bumi Aksara, 2004), hal. 5.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 5.

- b. Sumber daya (*Resouces*), dalam perihal ini meliputi 4 komponen yakni, terbentuknya jumlah staf dengan mutu kualitas yang baik, data yang dibutuhkan untuk menentukan otoritas yang memadai untuk melakukan tugas dan memenuhi sarana yang diperlukan.
- c. Disposisi, perilaku serta komitmen dari penerapan terhadap program khususnya bagi mereka selaku penyelenggara program.
- d. Prosedur Operasi Standar atau yang sering disebut dengan SOP (*Standar Operating Procedures*) yang mengendalikan tata kerja dalam penerapan program.<sup>22</sup>

Keempat faktor tersebut, menjadikan sebuah proses penerapan program berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu dalam proses penerapan sekurang-kurangnya ada 3 faktor penting yakni sebagai berikut:

- a. Program (kebijaksanaan) yang telah dilakukan.
- b. Tujuan atau sasaran dari sebuah pelaksanaan program seperti sekelompok masyarakat, yang diharapkan dapat memberi manfaat dan perubahan.
- c. Penyelenggara program yang bertanggung jawab atas pengelolaan serta pengamatan dalam pelaksanaan program baik perorangan ataupun organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini program diartikan sebagai serangkaian kegiatan tahfidz Al-Qur'an di

---

<sup>22</sup> Abdullah Syukur, *Permasalahan Pelaksanaan* (Jakarta: Gunung Agung, 1987), hal. 40.

RA Ar Raihan Bantul yang perencanaanya dibuat dengan cermat serta dalam pelaksanaannya terjadi secara terus-menerus, dan melibatkan banyak pihak demi mencapai tujuan bersama.

### 3. Tahfidz Al-Qur'an

#### a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz dan Al-Qur'an merupakan dua suku kata yang berbeda. *Tahfidz* merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yakni *حَفِظَ - يُحَفِّظُ - تُحَفِّظُ* dari *fiil* *حَفِظَ - يُحَفِّظُ - تُحَفِّظُ* yang mempunyai arti "Menghafal".<sup>23</sup> Jadi tahfidz mengacu pada memori sebagai proses mengulangi pembelajaran melalui membaca dan mendengar. Dalam contoh ini, ia mengacu pada mengingat Al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki arti secara bahasa dan istilah. Menurut A.W Munawwir dalam kamus Al-Munawwir Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari kata kerja (*fiil*) *قَرَأَ - يَقرَأُ - قَرَأَاتَا* yang artinya "Membaca".<sup>24</sup> Sedangkan menurut M. Hasbi Ash Shiddieqy, Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* yang diartikan dengan *marfu'* yaitu *maqrū'* artinya yang dibaca.

Adapun istilah menurut ulama, Al-Qur'an adalah kata-kata Allah yang diwahyukan hanya kepada Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>23</sup> Almaany Team, "تعريف و شرح و معنى تحفيظا بالعربي في معاجم اللغة العربية معجم المعاني", الجامع، المعجم الوسيط، اللغة العربية المعاصر، الرائد، لسان العرب، القاموس المحيط - معجم عربي عربي صفحة 1" diakses 12 Februari 2023, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/>.

<sup>24</sup> Mahmud Yunus, *Kamus arab indonesia* (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2018), hal. 335.

Melalui malaikat Jibril sebagai bukti kerasulan, ditulis dalam lembaran-lembaran, yang diturunkan secara beruntun, dan termasuk sebuah ibadah jika membacanya.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah langkah untuk mempertahankan dan melindungi keaslian Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. di luar kepala agar terhindar dari pemalsuan serta mencegah lupa, baik secara keseluruhan maupun sebagian.<sup>26</sup>

b. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an pasti mempunyai tujuan tertentu dari apa yang telah mereka lakukan. Karena dalam menghafal Al-Qur'an terdapat proses yang sulit dan waktu yang tidak sedikit, yang mana jika mereka memilih untuk menjadi penghafal berarti mereka siap untuk menanggung semua risiko yang mereka jalani. Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Tujuan Khusus Penghafal Al-Qur'an

- a) Agar memahami hukum islam dan ilmu-ilmu agama serta menjadikan Al-Qur'an penuntun dalam hidup.
- b) Agar dapat membuat orang tua bangga, serta memberikan orang tua mahkota di akhirat kelak.

---

<sup>25</sup> Manna Al-Qaththan, *Dasar-dasar ilmu al-qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), hal. 34.

<sup>26</sup> Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), hal. 182.

- c) Agar dapat memberikan pertolongan kepada 10 anggota keluarganya pada akhir nanti.
- d) Untuk mendapatkan rahmat Allah SWT. dan mengharapkan kenikmatan di akhirat kelak.

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mengingat ayat-ayatnya, akan tetapi menghafal Al-Qur'an juga mengajarkan bagaimana kita dapat mengaplikasikan pesan yang terkandung didalamnya sehingga terbentuklah akhlak yang mulia.<sup>27</sup>

2) Tujuan Umum Bagi Penghafal Al-Qur'an

Tujuan menghafal Al-Qur'an ialah untuk mengingat Allah SWT. dimana pun dan kapan pun, serta menjaga kandungan isi Al-Qur'an berupa hukum-hukum islam, cerita para nabi, dan hari pembalasan. Menghafal Al-Qur'an juga mengajarkan ilmu tentang kehidupan agar mewujudkan kegembiraan dan kehidupan yang makmur bagi seluruh manusia.

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Umat muslim hakekatnya bertanggung jawab untuk menjaga Al-Qur'an dengan tekun dan konsisten, karena Allah SWT. telah menyampaikan bahwa keaslian ayat-ayat Al-Qur'an akan terganggu dan dimanipulasi oleh musuh-musuh Islam jika umatnya tidak mempertahankan kemurnian Al-Qur'an. Untuk menghindari hal

---

<sup>27</sup> Cece Abdulwaly, *Sabar & istiqamah : bekal para penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: CV. Diandra Creatif, t.t.), hal. 186.

tersebut hendaknya kita umat muslim turut menjaga dan melindungi ayat Allah sebagai bukti nyata dalam proses mempertahankan kemurnian Al-Quran.<sup>28</sup>

Sebagaimana sabda Allah SWT. Dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :

*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*<sup>29</sup>

Allah melindungi Al-Qur'an tidak secara langsung seperti saat penulisan Al-Qur'an, namun Allah melindungi Al-Qur'an dengan perantara, yakni dengan mengikutsertakan hamba-Nya dalam penjagaan keaslian Al-Qur'an. penjelasan ayat di atas menandakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, adapun pendapat para ahli Qur'an tentang hukum menghafal Al-Qur'an yakni, sebagai berikut:

Ahsin Sakho Muhammad mengungkapkan bahwa kewajiban bersama dalam agama adalah menghafal Al-Qur'an. Jika tidak ada satu orang pun yang menghafalkan Al-Qur'an, kekhawatiran akan terjadinya pemalsuan ayat Al-Qur'an bisa terjadi.<sup>30</sup>

Ahsin W juga menyatakan bahwa kewajiban bersama dalam agama adalah menghafal Al-Qur'an yang berarti bahwa setiap orang

---

<sup>28</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 21-22.

<sup>29</sup> *Al-Qur'an*, t.t., 15 : 9.

<sup>30</sup> Abdul Aziz dan Abdul Ra'uf al Hafidz, *Kiat sukses menjadi hafidz qur'an da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hal. 4.

yang menghafal Al-Qur'an harus mencapai jumlah ayat minimal sehingga tidak ada kemungkinan pemalsuan atau perubahan pada kitab suci Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Abdurrah Nawabudin mengungkapkan, Allah telah menyatakan bahwa Dia melindungi Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, mempertahankannya dengan sempurna adalah tanggung jawab seorang muslim.<sup>32</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa kesimpulan hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila di antara umat muslim sudah ada yang menjalankannya, maka gugurlah kewajiban bagi lainnya, namun apabila di antara umat muslim belum ada yang menjalankannya maka berdosa semuanya.

#### d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan dan manfaat dalam menghafal Al-Qur'an, hal inilah yang dijadikan motivasi semangat bagi para penghafal untuk terus mencintai Al-Qur'an dan menjaganya, diantaranya adalah :

- 1) Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab yang paling mudah untuk dihafalkan. Hal ini sebagaimana Allah katakan dalam surah Al-Qomar ayat 17:

---

<sup>31</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 24.

<sup>32</sup> Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik menghafal alquran* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 19.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

Artinya :

*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.*<sup>33</sup>

- 2) Sumber hukum dalam islam tercakup semua dalam kitab suci Al-Qur'an. Maka tidak heran, mereka para penghafal Al-Qur'an mengerti dan mudah memahami berbagai macam hukum islam dan ilmu agama. Bahkan, ilmu-ilmu tentang Al-Qur'an sudah tertanam di benak para penghafal. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Luqman ayat 27:

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا تَفَدَّتْ كَلِمَتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

*Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*<sup>34</sup>

- 3) Al-Qur'an menjadi penolong (*syafa'at*) pada hari kiamat bagi seluruh umat islam yang mau membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya :

*Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam*

<sup>33</sup> Al-Qur'an, 54 : 17.

<sup>34</sup> Ibid., 31 : 27.

*surga dan memberikan syafaat kepada sepuluh orang keluarganya” (Hadis Shahih diriwayatkan oleh imam Muslim).<sup>35</sup>*

- 4) Al-Qur'an mampu membuat penghafalnya memiliki jiwa dan raga yang sehat dan baik. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Isra Ayat 82, bahwasanya Al-Qur'an adalah obat bagi mereka yang beriman, berikut penjelasannya:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya :

*Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.<sup>36</sup>*

- 5) Allah SWT. telah menjanjikan pahala yang berlimpah dan penghormatan selama di dunia bagi siapapun yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW.

Berkata:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya :

*Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhori).<sup>37</sup>*

---

<sup>35</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimasyaqi, *Riyadhus shalihin*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama), hal. 291.

<sup>36</sup> *Al-Qur'an*, 17 : 82.

<sup>37</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimasyaqi, *Riyadhus shalihin*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama), hal. 291.

e. Materi Pembelajaran Tahfidz

Anak usia dini dan siswa sekolah dasar memiliki urutan materi pembelajaran tahfidz yang diawali dengan juz 30, yakni dari surah An-Naas hingga surah An-Naba. Setelah itu, dapat diteruskan dengan surah-surah pilihan seperti Al-Waqiah, Al-Mulk, Ar-Rohman, dan sejenisnya. Opsi lainnya, materi lanjutan dapat dimulai dari juz pertama atau lanjutan dari juz terakhir dan seterusnya.<sup>38</sup>

f. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk memudahkan atau mengurangi kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Adapun metode-metode menghafal Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu menghafal Al-Qur'an sedikit demi sedikit yakni satu per satu ayat yang akan dihafalkan, sampai membentuk gerak reflek pada mulut. Cara tersebut dilakukan hingga mencapai satu halaman. Kemudian, ayat-ayat yang telah dihafalkan tersebut diulangi kembali hingga tidak ada bacaan yang salah. Dan begitupun seterusnya, sampai hafalan tersebut melekat dengan baik.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hal. 58.

<sup>39</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 65.

## 2) Metode *Kitabah*

*Kitabah* berasal dari bahasa arab yang memiliki arti menulis. Metode *kitabah* ini bisa dijadikan opsi lain daripada metode pertama. Seperti namanya, metode *kitabah* ini menggunakan tulisan untuk membantu mengingat hafalannya, yakni dengan cara menuliskan ayat yang ingin dihafalkannya di selembar kertas, lalu tulisan pada kertas tersebut dibaca dan dihafalkan sampai penghafal lancar dan tidak ada kesalahan. Metode ini dapat dipadukan dengan metode pertama yakni *wahdah*.<sup>40</sup>

## 3) Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Metode ini memprioritaskan indera pendengar. Penghafal mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Bagi mereka yang memiliki kemampuan daya ingat yang tinggi, metode ini sangat cocok untuk digunakannya, terutama bagi mereka yang bermasalah dalam penglihatannya dan bagi anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. *Sima'i* ini terdapat dua cara dalam penggunaannya:

- a. Mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an yang dibacakan guru tahfidz dengan cermat, kemudian guru tahfidz membimbing penghafal secara perlahan dengan pelafalan *makhorijul huruf*

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

yang jelas. Cara ini biasa digunakan oleh penghafal anak usia dini dan penghafal tunanetra.

- b. Mendengarkan rekaman ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan, lalu memutar rekaman tersebut berkali-kali sembari mengikuti pelafalannya, sehingga hafalan tersebut melekat dalam ingatan.<sup>41</sup>

#### 4) Metode Gabungan

Sesuai dengan namanya, metode gabungan ini ialah penggabungan dari dua metode yakni, metode wahdah dan metode kitabah. Menghafalnya menggunakan metode *wahdah* lalu menguji kelancaran hafalannya menggunakan metode *kitabah*.

#### 5) Metode *Jama'*

Metode ini dilakukan bersama guru dan para penghafal lainnya. Diawali dengan guru yang akan membacakan ayatnya kemudian para penghafal mengikuti bacaan tersebut secara serempak.<sup>42</sup>

Macam-macam metode menghafal menurut Sa'dulloh, adalah sebagai berikut :

- 1) *Bi al-Nadzar* : penghafal membuka mushaf lalu membaca dan melihat ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan cermat secara

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 66.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 67.

berkala. Lalu proses ini dilakukan sampai benar-benar lancar serta diimbangi dengan mempelajari makna Al-Qur'an agar mempermudah penghafal dalam menghafalkan Al-Qur'an.

- 2) *Tahfidz* : yaitu menghafal secara bertahap sesuai kemampuan yang dimiliki. Misalnya menghafal satu baris, maka satu baris tersebut diulangi sampai tidak ada kesalahan. Apabila sudah menghafalkannya dengan benar maka penghafal dapat melanjutkan hafalan selanjutnya.
- 3) *Talaqqi* : belajar secara langsung berhadapan dengan guru. Sering juga disebut sebagai *mustafahah* yang berarti belajar dari mulut ke mulut, atau makna lebih mudahnya belajar Al-Qur'an, dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makharijul huruf* dengan benar dari guru yang mengajar.
- 4) *Takrir* : yaitu mengulangi hafalan yang sudah pernah dihafalkan.
- 5) *Tasmi'*: yaitu mendengarkan hafalan yang dimiliki kepada orang lain baik kepada individu maupun kelompok. Metode ini membuat penghafal mengetahui kesalahan yang ia miliki, yang diharapkan setelah itu penghafal dapat memperbaiki kesalahannya dan lebih teliti dalam pengucapan huruf atau harakat yang akan dihafal.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hal. 75-78.

Adapun metode-metode menghafal yang telah dijelaskan di atas dapat digunakan sebagai tutunan dalam menghafal Al-Qur'an baik digunakan salah satunya ataupun seluruhnya, agar proses menghafal Al-Qur'an tidak menjadi hal yang membosankan. Adapun metode menghafal yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di RA Ar Raihan ialah menggunakan metode *talaqqi*.

#### 1) Pengertian Metode *Talaqqi*

Pengertian *talaqqi* secara *harfiah* yaitu berasal dari bahasa arab *talaqqaa* – *yatalaqqaa* yang artinya bertemu, berhadapan, menerima. Menurut istilah, *talaqqi* yaitu metode yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW.<sup>44</sup> *Talaqqi* dapat diartikan sebagai pengajaran Al-Qur'an secara langsung yang dilakukan guru pada muridnya, sehingga dengan cara *talaqqi* inilah silsilah seorang guru menjadi jelas dan bersambung hingga sampai pada Rasulullah SAW.

Menurut Hasan bin Ahmad Hasan metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru yang sudah hafal Al-Qur'an. *Talaqqi* artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang

---

<sup>44</sup> Ali Atabik, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996), hal. 556.

ahli dalam membaca Al-Qur'an.<sup>45</sup> Jadi dalam proses menghafal dengan metode *talaqqi* perlu diajarkan oleh guru penghafal Al-Qur'an yang memang sudah hafal Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid (aturan dalam membaca Al-Qur'an) dan *tahsin*.

## 2) Tujuan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* juga memiliki manfaat dan tujuan dalam kegiatan menghafal. Di antara Manfaat dan tujuan metode ini antara lain:

- a) Untuk mengetahui hasil hafalan.
- b) Untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.
- c) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.
- d) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya.
- e) Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan meningkatkan waktu.
- f) Agar bacaan al-Qur'an benar dan tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hal. 20.

<sup>46</sup> Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Kunci-Kunci Tadabbur Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka An-Naba, 2008), hal. 224.

Manfaat dari metode ini yaitu untuk mengasah otak serta memori dan melatih anak menghafal. Selain itu juga untuk menjaga agar bacaan Al-Qur'an tetap terjaga kebenarannya.

### 3) Implementasi Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* bermula dari peristiwa yang dialami oleh Rasulullah SAW dalam menerima ajran dari Allah SWT melalui malaikat Jibril. Dimana, Rasulullah langsung bertemu dengan malaikat Jibril.<sup>47</sup> Metode ini sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an anak usia dini. Metode ini memiliki kualitas dan cara hafalan yang terjaga karena membacanya melalui ingatan bukan tulisan.

Maka dari itu, untuk mencapai tujuan metode *talaqqi* agar pembelajaran tahfidz berjalan sesuai target, maka setiap guru pembimbing harus mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan suatu metode. Menurut Al Makhtum dan Iryadi tahapan yang dilalui dalam metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:

- a) Guru membacakan ayat yang akan dihafal.
- b) Siswa mendengarkan ayat yang dibacakan oleh guru.

---

<sup>47</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 151.

- c) Siswa menirukan cara membaca ayat yang sudah didengarkan sesuai dengan yang dibaca oleh ustadz.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *talaqqi* yaitu guru memberikan contoh cara membaca ayat yang akan dihafal, sementara siswa mendengarkan, kemudian menirukan seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

Proses penerapan metode *talaqqi* dalam tahfidz Al-Qur'an juga memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan, sebagai berikut:

a) Kelebihan Metode *Talaqqi*

Berikut adalah kelebihan-kelebihan dari metode *talaqqi*, yaitu:<sup>49</sup>

- (1) Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih dekat.

Pengawasan yang optimal dapat dilakukan guru secara langsung pada setiap siswa, baik dari segi bacaan maupun hafalan Al-Qur'an.

- (2) Siswa akan merasa lebih didengarkan karena guru secara langsung mendengarkan dan menirukan bacaan bersama-sama sehingga hal tersebut akan memunculkan proses

---

<sup>48</sup> Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan* (Ponorogo: Alam Pena, 2016), hal. 69.

<sup>49</sup> Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 151.

tanya jawab dari siswa akan suatu hal yang belum ia pahami. Pada saat itulah, guru dapat menjawab secara langsung apa yang menjadi kesulitan siswa tersebut terkait hafalannya.

- (3) Guru mengetahui dengan jelas kemampuan setiap siswanya dan target yang telah dicapai.
- (4) Setiap siswa yang pandai dan memiliki IQ tinggi akan lebih cepat menghafal. Sedangkan, bagi siswa yang memiliki IQ dibawah rata-rata, maka proses hafalannya pun akan berjalan cukup lama.

b) Kekurangan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* di samping memiliki banyak kelebihan, namun metode tersebut juga memiliki beberapa kekurangan. Berikut adalah beberapa kekurangan yang dimiliki oleh metode *talaqqi*, yaitu:<sup>50</sup>

- (1) Metode ini kurang efisien jika dilakukan dengan siswa yang berjumlah banyak.
- (2) Metode ini sedikit membuat siswa sedikit bosan karena siswa dituntut untuk sabar dalam menghafal, rajin, taat, dan disiplin.
- (3) Metode ini membuat beberapa siswa kesulitan saat memulai membaca awal surah jika tidak dibimbing guru.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 152.

(4) Adapun beberapa siswa yang belum mampu memahami makna dari ayat yang telah dihafal.

g. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, yakni sebagai berikut :

1) Usia yang ideal

Menghafal Al-Qur'an tidak ada batasan atau syarat usia tertentu. Menghafal Al-Qur'an dipersilakan bagi mereka yang memiliki niat yang tulus dan tujuan yang baik berapapun usianya. Namun tak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi anak usia dini yang berusia tiga sampai delapan tahun mereka cukup memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap materi yang dibaca atau yang akan dihafal.<sup>51</sup>

Dari Ibnu Abbas r.a Rasulullah SAW. Bersabda :

حَفِظُ الْغُلَامِ الصَّغِيرِ كَالنَّفْسِ فِي الْحَجَرِ وَحَفِظُ الرَّجُلِ بَعْدَ مَا يَكْبُرُ  
كَالْكِتَابِ عَلَى الْمَاءِ

Artinya:

*Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar pada usia dewasa bagaikan mengukir di atas air (HR. Al-Khatib).<sup>52</sup>*

---

<sup>51</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 56.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 57.

Pepatah di atas menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki kecerdasan, kemampuan menyerap, dan memori yang baik, sebaliknya orang dewasa cenderung mengalami penurunan daya ingat. Sebab usia yang relatif muda tersebut belum memiliki beban hidup yang memberatkan, maka ia akan lebih cepat dalam berkonsentrasi.

Pada usia 6 sampai 21 tahun adalah usia ideal untuk menghafal Al-Qur'an. Semakin muda usia seseorang maka semakin mudah pula proses menghafalnya. Adapun anak usia dini yang sudah dituntun untuk menghafal Al-Qur'an, tidak boleh dituntut diluar batas kemampuannya.<sup>53</sup>

## 2) Manajemen waktu

Penghafal Al-Qur'an sangatlah perlu untuk manajemen waktunya dengan baik yang mana akan berpengaruh besar terhadap lekatnya hafalan. Alokasi waktu yang baik dapat menciptakan kenyamanan dan pemikiran yang jernih untuk menghafal Al-Qur'an.

## 3) Tempat Menghafal

Tempat menghafal pun berpengaruh terhadap tercapainya target hafalan. Oleh sebab itu, menghafal Al-Qur'an membutuhkan tempat yang nyaman dan bersih agar penghafal dapat berkonsentrasi dengan baik.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 58.

## h. Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

### 1) Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah kondisi yang sering dialami oleh manusia, begitupun dalam menghafal Al-Qur'an. Melakukan aktivitas yang sama setiap harinya membuat penghafal merasa jenuh, meskipun membaca dan mendengarkan Al-Qur'an tidak membuat kejenuhan. Hal ini akan sering terjadi bagi mereka yang belum merasakan kenikmatan membaca Al-Qur'an. Kejenuhan ini dapat mengakibatkan rasa malas dan keputus asa untuk menghafal Al-Qur'an atau mengulangi hafalan Al-Qur'an.<sup>54</sup>

Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa, kemalasan sering dialami bagi sebagian orang ketika menghafalkan Al-Qur'an, namun jika kemalasan datang, bagaimana seseorang tersebut dapat menyikapi dan melaawan rasa tersebut untuk tidak menyerah dalam memperjuangkan hafalan Al-Qur'annya.

### 2) Bersikap sombong

Penghafal Al-Qur'an nantinya akan mendapatkan penghormatan bagi sesama manusia, hal tersebut sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah SWT. maka seringkali diantara mereka terbesit rasa angkuh atau sombong, yang menyebabkan penghafal Al-Qur'an tersebut menjadi tidak tulus dan menjadikan

---

<sup>54</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* (Mutiara Media, 2009), hal. 69.

hafalannya sebagai ajang pameran di antara manusia lainnya. Ini adalah hal yang harus dihindari bagi seorang menghafal, karena perbuatan tersebut adalah perbuatan tercela yang akan berdampak bagi hafalannya, sebab terlalu sibuk memikirkan hal duniawi.<sup>55</sup>

### 3) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Mengatur waktu memang sangat diperlukan bagi para menghafal agar dapat konsisten dan bertambah dalam hafalannya. Sebagaimana yang telah tertulis dalam Al-Qur'an dan hadis untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Maka daanajemen waktu dan mengoptimalkan penggunaannya. Setiap manusia memiliki kesibukan masing-masing, namun kita sebagai umat muslim harus bisa mengelola waktu sebaik-baiknya sehingga semua kewajiban dapat terlaksanakan.<sup>56</sup>

### 4) Tidak Menguasai Tajwid dan *Makhorijul Huruf*

Seseorang yang memiliki niat untuk menghafal Al-Qur'an hendaknya mempelajari ilmu tajwid dan mahorijul huruf terlebih dahulu. Karena, membaca Al-Qur'an tanpa ilmu tersebut akan membuat menghafal kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an yang sudah menguasai ilmu tersebut akan memudahkannya menuju bacaan yang sempurna dan bacaannya pun akan terdengar indah.

---

<sup>55</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 126.

<sup>56</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Mutiara Media, 2009), hal. 70-71.

## 5) Sering Lupa

Manusia itu tempatnya salah dan lupa, maka termasuk hal yang wajar jika seseorang mengalami lupa. Namun, hal tersebut tidak bisa menjadikan alasan untuk melupakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Justru karena lupa adalah sifat yang lumrah dan sering terjadi pada para penghafal Al-Qur'an, hendaknya penghafal dapat mengantisipasi hal tersebut. *Muroja'ah* hafalan atau mengulangi hafalan secara terus-menerus adalah cara untuk menjaga hafalan dari kelupaan ataupun kesalahan.

Menghindari perbuatan dosa dan maksiat juga merupakanantisipasi dari sifat lupa. Maka dari itu, para penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk meninggalkan maksiat agar terjaga hafalannya.<sup>57</sup>

## 6) Tidak Sungguh-Sungguh

Menghafal Al-Qur'an harus memiliki kesungguhan dan niat yang tulus. Jika tanpa adanya niat dan kesungguhan maka ia akan merasakan kesulitan dalam menjalaninya. Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan di akhirat bagi para penghafal yang dapat melawan kemalasan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wahid, *Panduan Menghafal Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 126.

<sup>58</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, t.t.), hal. 116.

i. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Bagi para ulama Al-Qur'an memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Menghafal Al-Qur'an dengan keikhlasan dan niat yang tulus akan dianugerahkan oleh Allah kebahagiaan yang berlimpah saat mereka hidup hingga di akhirat kelak.
- 2) Menghafal Al-Qur'an membuat para penghafalnya memiliki memori yang kuat serta pikiran yang jernih. Maka dari itu, kebanyakan dari mereka cermat dan hati-hati dalam melakukan sesuatu.
- 3) Menghafal Al-Qur'an membuat para penghafalnya menguasai ilmu agama, ilmu bahasa, dan ilmu duniawi.
- 4) Penghafal Al-Qur'an memiliki budi pekerti yang bagus.
- 5) Menghafal Al-Qur'an membuat penghafalnya fasih dalam pelafalan bahasa arab dan ini terjadi secara alamiah.
- 6) Menghafal Al-Qur'an membuat penghafalnya memahami makna kalimat-kalimat dalam bahasa arab dan dapat memahami makna kalimat-kalimat Al-Qur'an.
- 7) Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali hikmah tentang kehidupan, yang bermanfaat bagi penghafalnya.
- 8) Susunan kalimat dalam Al-Qur'an sangat memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi, yang senantiasa bisa

---

<sup>59</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hal. 21.

dinikmati bagi mereka yang menyukai sastra, terlebih dalam sastra arab.

- 9) Dalam Al-Qur'an banyak sekali membahas tentang berbagai macam hukum, yang bermanfaat bagi penghafal ketika dihadapi dengan persoalan hukum.

#### **4. Anak Usia Dini**

*National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa pengertian anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berumur nol sampai dengan delapan tahun. Masa ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan manusia. Dalam pembelajaran anak, seseorang harus memperhatikan dan menyesuaikan sifat-sifat dan karakter anak selama tahap perkembangan.<sup>60</sup>

Menurut Bredekamp dalam Ahmad Susanto, ada tiga bagian dalam kelompok anak usia dini yakni, kelompok bayi yang baru lahir sampai berumur dua tahun, kelompok anak yang berumur tiga sampai dengan lima tahun, dan kelompok anak yang berumur enam sampai dengan delapan tahun. Dari tiga kelompok tersebut terdapat pengasuhan anak dan kebijakan kurikulum yang berbeda-beda.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep & Teori)*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 1.

<sup>61</sup> *Ibid.*

Salah satu tokoh pendidikan anak usia dini berkebangsaan Jerman, yakni Froebel, menyatakan bahwa dalam diri anak terdapat *innate goodness* (bawaan baik) dan *creative potential* (potensi kreatif). Hal ini menunjukkan bahwa anak terlahir dalam keadaan baik dan kreatif, untuk mempertahankan dan mengasah potensinya tergantung kepada orang tua dan lingkungannya.

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW. Berikut ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ

Artinya: *Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani. (HR Bukhari dan Muslim).*<sup>62</sup>

Rentang waktu anak dalam perjalanan eksistensi manusia merupakan waktu krusial untuk mengembangkan kognisi, kecerdasan, jati diri, memori ingatan, dan keterampilan perseptual lainnya. Ini berarti bahwa perlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menyebabkan keterlambatan pada periode yang akan datang.<sup>63</sup>

## 5. Nilai Moral dan Agama Anak Usia dini

### a. Pengertian nilai moral agama anak usia dini

Kata moral berasal dari bahasa latin *mos* (*jamak: mores*) yang berarti kebiasaan atau adat. Dalam bahasa Inggris dan banyak bahasa

---

<sup>62</sup> Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Jakarta: Almahira, 2011), hal. 1385.

<sup>63</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep & Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 2.

lain, termasuk bahasa Indonesia, kata *mores* masih dipakai dalam arti yang sama. Moral dapat dimaknai sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Istilah moral dalam tulisan ini diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral adalah kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai prinsip yang dianggap baku dan dianggap benar. Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, larangan mencuri, berbohong. Seseorang yang dikatakan tidak bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya.<sup>64</sup>

Pendidikan harus mempunyai landasan yang jelas dan terarah. Landasan tersebut sebagai acuan pedoman dalam proses penyelenggara pendidikan, baik dalam institusi pendidikan formal maupun informal. Yang dimaksud dengan landasan yang jelas dan terarah adalah bahwa pendidikan harus berprinsip pada pengokohan moral-agama anak di samping aspek-aspek lainnya. Hal ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik dapat berpikir, bersikap dan berperilaku terpuji (*akhlak al-karimah*).<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini : pengantar dari berbagai aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 65.

<sup>65</sup> Muhammad Kristiawan, *Filsafat Pendidikan: The Choice is Yours* (Yogyakarta: Valia Pustaka, 2016), hal. 230.

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa nilai moral adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberi corak khusus.<sup>66</sup> Sedangkan agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti peraturan guna mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa nilai agama adalah nilai luhur yang tertanam dalam diri.

Nilai agama termasuk dalam salah satu perkembangan kecerdasan anak usia dini. Sejak anak lahir ia dibekali fitrah keagamaan. Fitrah ini berfungsi melalui proses bimbingan, latihan, dan pembiasaan yang didapat anak dari lingkungan sekitar. Sejak bayi lahir ia berada dalam ketergantungan, termasuk tentang jiwa keagamaan pada anak. perilaku pada anak baru akan muncul ketika fungsi kejiwaannya sudah matang.<sup>67</sup>

Ada dua teori yang mengungkapkan munculnya keagamaan pada anak usia dini, yaitu:<sup>68</sup>

- 1) Rasa ketergantungan (*sense of depend*), yaitu manusia diciptakan kedunia ini mempunyai empat kebutuhan, yaitu keinginan untuk perlindungan (*security and experience*), keinginan untuk

---

<sup>66</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar pendidikan agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 202.

<sup>67</sup> Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi agama dalam perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 106.

<sup>68</sup> Toni Pransiska, *Kado Istimewa Untuk Anakku* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2015), hal. 34.

mendapatkan tanggapan (*response*) dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kerjasama dari keempat keinginan tersebut, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan yaitu melalui pengalaman yang diterima dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa kegamaan pada diri anak.

- 2) Insting keagamaan, yaitu bayi yang dilahirkan sudah mempunyai beberapa insting, diantaranya adalah insting keagamaan. Belum terihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna yang disebabkan oleh kurangnya stimulus.

Suyadi berpendapat bahwa lembaga pendidikan sekolah memegang peranan yang begitu berarti dan strategis bagi pengembangan kepribadian siswa. Sekolah merupakan sarana penyebarluasan nilai-nilai moral yang mungkin belum terwujud dalam keluarga atau masyarakat. Semua pengalaman yang dimiliki anak-anak di sekolah merupakan program yang sangat efektif untuk membentuk kepribadian mereka.<sup>69</sup>

Berkaitan dengan penelitian ini, salah satu cara untuk menanamkan nilai agama pada anak usia dini yaitu dengan program tahfidz Al-Qur'an dimana anak dikenalkan dengan *kalam* Allah, diajak mencintai Al-Qur'an, menghafalkan serta mengamalkannya,. Oleh

---

<sup>69</sup> Suyadi, "Kepemimpinan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2014).

karena itu, supaya pendidikan agama ini dapat maksimal maka pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum anak berusia 7 tahun yaitu dengan penanaman nilai-nilai agama.

b. Tahap perkembangan nilai agama moral pada anak usia dini

Adapun tahap-tahap perkembangan nilai agama moral anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, ialah sebagai berikut:<sup>70</sup>

1) Usia 2 – 3 tahun:

- a) Mulai meniru Gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya.
- b) Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.
- c) Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dan sebagainya.

2) Usia 3 – 4 tahun

- a) Mulai memahami perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, sopan-tidak sopan.
- b) Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan.

---

<sup>70</sup> Menteri Pendidikan Nasional, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini,” 2009.

- 3) Usia 4 – 5 tahun
  - a) Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya.
  - b) Meniru Gerakan beribadah.
  - c) Mengucapkan doa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu.
  - d) Membiasakan diri berperilaku baik.
  - e) Mengucapkan salam dan membalas salam.
- 4) Usia 5 – 6 tahun
  - a) Mengenal agama yang dianut.
  - b) Membiasakan diri beribadah.
  - c) Memahami perilaku mulia.
  - d) Mengenal ritual dan hari besar agama.
  - e) Menghormati agama lain.

Sedangkan menurut Herest perkembangan nilai agama pada anak dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:<sup>71</sup>

- 1) *The fartale stage* (tingkat dongeng) tahap ini terjadi pada usia 3-6 tahun. Pada usia tersebut, gambaran tentang tuhan masih dipengaruhi oleh emosi dan fantasi dikarenakan pemahaman anak tentang ajaran agamanya masih bersumber dari dongeng.
- 2) *The realistic stage* (tingkat kenyataan) tahap ini terjadi saat anak masuk sekolah dasar samapi remaja. Pada usia tersebut, pemahaman tentang ajaran agama didapatkan anak dari orang tua,

---

<sup>71</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 66-67.

orang lain, lembaga keagamaan, sekolah, dan lain-lainnya. Sehingga, pemahaman tentang agama didasarkan pada konsep yang sesuai dengan kenyataan.

3) *The individual stage* (tingkat individual) pada tahap ini, pemahaman ajaran agama dipengaruhi oleh lingkungan serta perkembangan internal, sehingga bersifat khas.

Jika anak tidak dibekali nilai agama sejak dini, dikhawatirkan anak akan terpengaruhi oleh lingkungan buruk. Oleh sebab itu, penting sekali mengembangkan nilai agama sejak dini, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik ketika dewasa, seperti mengenalkan anak dengan Al-Qur'an dalam program tahfidz Al-Qur'an. Program ini bermanfaat untuk menciptakan jiwa yang religius dalam diri anak dan memanfaatkan semaksimal mungkin fase-fase krusial dalam pengembangan nilai moral dan agama sejak dini.

c. Metode Mengenalkan Moral dan Nilai-Nilai Agama pada AUD

Metode mengenalkan moral dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan anak adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

1. Metode Indroktinasi.

Tujuan dari metode ini adalah anak diarahkan agar menjadi manusia yang berdisiplin diri dalam pergaulan sosialnya. Metode

---

<sup>72</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992), hal. 102.

pendisiplinan diri tersebut ialah memberikan hukuman nonfisik bagi anak yang tidak disiplin dan memberikan hadiah bagi anak yang berdisiplin.

## 2. Metode Klarifikasi Nilai

Tujuan dari metode ini adalah anak dilatih untuk membuat pendapat moral yang sederhana atas peristiwa yang dialaminya. Metode ini ialah meminta anak untuk menemukan akibat perbuatan yang dilakukannya, lalu dikelompokkan mana akibat perbuatan yang merugikan dan mana yang tidak.

## 3. Metode Teladan

Tujuan dari metode ini ialah anak diberi contoh perilaku, baik secara terus menerus oleh orang dewasa agar anak mau meniru, karena pada masa ini anak cenderung meniru. Metode ini adalah metode yang pasti, karena keteladanan dapat diberikan oleh orang tua dan guru secara langsung atau melalui cerita tokoh.

## 4. Metode Pembiasaan Perilaku

Tujuan dari metode ini ialah anak dibiasakan melakukan perbuatan rutin, seperti sebelum dan sesudah makan mencuci tangan dan berdo'a, mengucapkan terima kasih jika ditolong orang lain, membuang sampah pada tempatnya. Tujuan jangka panjang dari pembiasaan perilaku adalah untuk mengembangkan identitas

kelompok. Salah satu caranya adalah melakukan ritual dan menaati adat istiadat.

Program tahfidz Al-Qur'an selain menjadikan anak sebagai penghafal Al-Qur'an, juga mampu dijadikan alternatif untuk mengenalkan moral dan nilai agama pada anak. Karena dalam program ini terdapat metode pembiasaan perilaku dan metode teladan. Metode pembiasaan perilaku pada program tahfidz Al-Qur'an ini ialah pembiasaan berdo'a, menghafal Al-Qur'an, mematuhi perintah guru, dan menghargai sesama teman. Adapun metode teladan dalam program tahfidz Al-Qur'an ini ialah meneladani guru pembimbing yang telah mengajarnya.



## **BAB II METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan atau Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam menyusun ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>73</sup>

Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui Implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang dikembangkan di RA Ar Raihan Bantul dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ar Raihan Bantul, yang berlokasi di Kweden, Jl. Ir. H. Juanda No.57, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714.

---

<sup>73</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan : jenis, metode, dan prosedur*, 4 ed. (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 47.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Implementasi Program tahfidz Al-Qur'an di RA Ar Raihan Bantul ini sudah berjalan dengan cukup baik, dengan melalui tiga tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di RA Ar Raihan meliputi, materi target hafalan, dan pembagian kelompok tahfidz yang di kelompokkan berdasarkan kemampuan daya ingat anak. Tahap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an RA Ar Raihan dilaksanakan setiap hari selama 30 menit pada pukul 08.00 – 08.30 WIB. dengan menggunakan metode menghafal *talaqqi* dan irama bacaan *hijaz wafa*. Adapun tahap terakhir program tahfidz Al-Qur'an ialah evaluasi program yang diadakan tiap dua bulan sekali oleh para guru pembimbing tahfidz dan koordinator program tahfidz.
2. Faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-Qur'an di RA Ar Raihan Bantul ialah sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung meliputi: Usia ideal dalam menghafal terlebih anak usia dini sangat efektif dan mudah dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an, pemutaran *murottal* yang konsisten membuat anak yang mendengarkan pun menjadi hafal, guru tahfidz profesional yang menuntun hafalan-hafalan anak dengan *makhorijul huruf* dan

*tajwid* yang baik, serta waktu dan tempat yang memadai untuk menghafal.

- b. Faktor penghambat meliputi : keterbatasan waktu bagi anak yang ada di kelas B yang mana hafalannya sudah cukup banyak, keterlambatan anak yang mempengaruhi kesiapan dalam menerima materi tahfidz, kejenuhan dalam menghafal yang menjadikan anak kurang konsentrasi, dan kurangnya dukungan orang tua untuk menyimak hafalan anak di rumah.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun terutama pada Guru-guru RA Ar Raihan Bantul, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi RA Ar Raihan Bantul, untuk program tahfidz Al-Qur'an hendaknya dipertahankan, dan dikembangkan lagi secara bertahap agar murid dapat lebih baik lagi dalam mengikuti program tahfidz ini dan memaksimalkan hasil dalam proses menghafal Al-Qur'an. serta memberikan waktu tambahan untuk murid yang telah mencapai surah Al-A'laa – An-Nabaa.
2. Bagi guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an diharapkan berperan lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan membimbing murid guna mengurangi rasa malas dan jenuh atau bosan anak dalam *muroja'ah* Al-Qur'an, menghafal dan mengikuti kegiatan program tahfidz Al-Qur'an.
3. Bagi semua murid RA Ar Raihan Bantul agar meminimalisir keterlambatan masuk sekolah, yang mana berpengaruh terhadap kesiapannya untuk

mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini. Dan untuk semua murid RA Ar Raihan Bantul agar lebih bersemangat lagi untuk mencapai target hafalan.

4. Bagi semua pihak yang terkait dalam program tahfidz Al-Qur'an di RA Ar Raihan Bantul, untuk lebih berkoordinasi dan berkomunikasi antara pihak sekolah, guru, serta orang tua murid yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini demi memaksimalkan tujuan bersama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Agustino, Leo. *Dasar –Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Ahsin W. Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Qaththan, Manna. *Dasar-dasar ilmu al-qur'an*. Jakarta: Ummul Qura, 2017.
- Al-Qur'an*, t.t.
- Ari Mariani, S.Pd. Wawancara Koordinator Tahfidz, 25 Mei 2023.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- “Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 6 Agustus 2023. <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- AS., A. Syafi'. “Konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (25 September 2019). doi:<https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.753>.
- Atabik, Ali. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996.
- Aziz, Abdul, dan Abdul Ra'uf al Hafidz. *Kiat sukses menjadi hafidz qur'an da'iyah*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.
- Baharuddin dan Mulyono. *Psikologi agama dalam perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Bin Ismail Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad. *Shahih Bukhari*. Jakarta: Almahira, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu jiwa agama*. 15 ed. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Deden M. Makhyaruddin. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2013.
- Dimiyati, Mudjino. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamal, M. *Paradigma penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Djiwandono, Sri Esti wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2009.
- Ghony, M. Djunaidi. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamdayama Suryani, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hasan Hammam, Hasan bin Ahmad. *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.
- Hidayah Solekhah, S. Pd, Nur. Wawancara Kepala Sekolah, 26 Januari 2023.
- . Wawancara Kepala Sekolah, 31 Mei 2023.
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimasyaqi. *Riyadhus shalihin*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, t.t.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, dan Latipah Hasnah. “Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17, no. 2 (15 November 2022): 273–92. doi:10.24090/yinyang.v17i2.6482.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Ketentuan Umum Pasal 5,” t.t.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim. *Kunci-Kunci Tadabbur Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka An-Naba, 2008.
- Kristiawan, Muhammad. *Filsafat Pendidikan: The Choice is Yours*. Yogyakarta: Valia Pustaka, 2016.
- Laili Nur Rohmah, S.Pd. Wawancara Guru Pembimbing Tahfidz, 26 Mei 2023.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992.

- Maskur, Abu. "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (25 Desember 2018): 188–98. doi:10.37542/iq.v1i02.15.
- Matil Wahyuni, Ichkrim. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Islamic Home Schooling (IHS) Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA., 2021. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44677>.
- Menteri Pendidikan Nasional. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini," 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Musthafa, Bacharudin. *Dari literasi dini ke literasi teknologi*, t.t.
- Nawabuddin, Abdurrab, dan Bambang Saiful Ma'arif. *Teknik menghafal alquran*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Nazarudin. *Manajemen pembelajaran : Implementasi konsep, karakteristik dan metodologi pendidikan agama islam di sekolah umum*. 1 ed. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Pransiska, Toni. *Kado Istimewa Untuk Anakku*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2015.
- Sa'adah, Nurul, dan Abdulloh Dardum. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an (TAUD SAQU) Jember: Kajian Living Qur'an Metode." *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 14, no. 1 (5 April 2021): 29–45. doi:10.35719/annisa.v14i1.54.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Saied Al-Makhtum. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Alam Pena, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian pendidikan : jenis, metode, dan prosedur*. 4 ed. Jakarta: Kencana, 2021.
- . *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.

- Saputra, Muhammad Ali. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di R.A DDI Addariyah Kota Palopo." *Al-Qalam* 20, no. 2 (9 Januari 2016). doi:10.31969/alq.v20i2.190.
- Solihin, Rahmat. "Aplikasi Interaktif Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma (Studi Kasus Di SDI Mohammad Hatta)." *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam* 3, no. 2 (Desember 2022): 11.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar : Buku wajib yang akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan menuju profesionalitas guru*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 20014.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar; *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara, 2004.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep & Teori)*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- . *Perkembangan anak usia dini : pengantar dari berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suyadi. "Kepemimpinan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2014). doi:10.14421/al-bidayah.v6i1.148.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan "Dengan Pendekatan Baru."* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syarifah, Zuhrotus. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Kelas Tahfidz di MI Sananul Ula Daraman Piyungan Bantul." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA., 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38548/>.
- Syukur, Abdullah. *Permasalahan Pelaksanaan*. Jakarta: Gunung Agung, 1987.
- Team, Almaany. "تعريف و شرح و معنى تحفيظا بالعربي في معاجم اللغة العربية معجم المعاني الجامع، المعجم الوسيط، اللغة العربية المعاصر، الرائد، لسان العرب، القاموس المحيط - معجم عربي عربي صفحة 1" Diakses 12 Februari 2023. <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/>.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, t.t.

———. *Panduan Menghafal Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Yamin, H. Martinis, Jamilah Sabri Sanan, dan Saiful Ibad. *Panduan pendidikan anak usia dini*. 10 ed. Jakarta: Gaung Persada, 2010.

Yunus, Mahmud. "Kamus arab indonesia." Ciptat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2018.

Yusuf, Muri. *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2017.

Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Mutiara Media, 2009.

